

Analisis Penempatan Dan Design Bentuk Tata Informasi Di Kawasan Pasar Bawah Kec, Senapelan Kota Pekanbaru

Fajri Ramdhan¹, Rinaldi², Niken Pebriani³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

e-mail: fajriramadhan546@gmail.com¹, rinaldinagin0205@gmail.com², nikenpebriani21@gmail.com³

Abstract

Signage or information board is a marker of several variations of symbols and text that are positioned in an area or region that aims to be able to help users of such a Region. The existence of information systems is often ignored by many people, both and disenapelan area of the market under pekanbaru .lack of guidance makes visitors, become difficult to tertip, and with the guidance of this information board makes the visitors more able to know the area that wants to visit in an area .therefore there needs to be a special study in designing and placing information boards in an Area.

Keywords: Design, Information board

Abstrak

Signage atau papan informasi merupakan suatu penanda dari beberapa variasi simbol dan teks yang di posisikan pada suatu daerah atau kawasan yang mana bertujuan untuk dapat membantu pengguna suatu Kawasan tersebut . Keberadaan tata informasi sering sekali di acuhkan oleh banyak masyarakat banyak ,baik maupun di kawasan senapelan pasar bawah pekanbaru .minimnya pemanduan membuat pengunjung ,menjadi susah untuk tertip , dan dengan adanya panduan papan informasi ini membuat para pengunjung lebih bisa mengetahui area yang ingin di kunjungi dalam suatu kawasan .maka dari itu perlu ada kajian khusus dalam mendesain maupun penempatan papan informasi pada suatu Kawasan.

Kata kunci: Desain, Papan informasi

1. PENDAHULUAN

Papan informasi (*signage*) adalah suatu media komunikasi kelompok yang umumnya ditujukan buat sasaran target pada lingkup tertentu. Media ini merupakan media paling effektif dan murah, tetapi tak jarang media papan informasi ini di perdulikan, baik pada penataan kota. Media ini merupakan salah satu media yang paling murah, paling diacuhkan, dan paling efektif. Apabila ditempatkan dan diawasi secara layak, maka papan pengumuman akan banyak menarik perhatian orang-orang yang berada dilingkup sekitar di mana papan itu berada.

Tata informasi , menurut Shirvani Hamid (1985) *signage* termasuk pada delapan aspek elemen perkotaan, signage adalah bentuk-bentuk informasi dan orientasi kota yang pada rancang spesifik menjadi bagian dari elemen kota. Penataan(Fitriana, Repi, & Cheris, 2020) tata informasi diperlukan untuk mencapai keseragaman bentuk, dalam menciptakan tampilan koridor yang menarik serta memudahkan penyampaian informasi bagi para pejalan kaki dan pengemudi kendaraan bermotor. Adapun tujuan dari penataan (Mulyadi, Saptono, & Repi, 2018)tata informasi atau *signage system* adalah:

1. Membantu dalam mencegah kesembrautan pada wajah kota
2. Memberikan informasi dan tujuan yang jelas
3. Menciptakan keseragaman dan daya tarik
4. Menuntun cita rasa kota yang tertata.

Desain rambu rambu yang baik dapat mendukung fasad bangunan, karakter atau penampilan gedung sekaligus mampu menghidupkan jalanan. Selain hanya memberikan informasi dan bisnis (Long Beach dalam Arifiani, 2001).

Menurut Whitbread dalam The Design Manual (2009), *signage* artinya suatu penanda berasal dari beberapa variasi simbol dan teks yang di posisikan pada suatu daerah atau kawasan yang mempunyai pergerakan manusia yang tinggi, tanpa harus bergantung pada bahasa verbal tertentu. Berhubungan dengan aspek lingkungan Rubenstein (1996) mendefinisikan bahwa *signage* sebagai sistem tanda bagian dari bidang komunikasi visual yang berfungsi untuk sarana informasi dan komunikasi secara arsitektural. Sehingga dapat di simpulkan bahwa *signage* adalah sebuah media visual yang memberikan informasi dengan menggunakan integrasi bahasa visual dengan objek maupun lingkungannya. Prinsip-prinsip desain *signage system* di antaranya adalah:

1. *Visibility*, bisa terlihat pada aspek lokasi atau penempatan, standar ketinggian dan lebar penggunaan material dari yang mengganggu.
2. *Legibility*, bisa terbaca oleh pengendara. Baik pada komposisi dan type, huruf, jarak dan penempatan antar satu dengan lainnya.
3. *Harmony* dengan arsitektur bangunan serta lingkungan. Kriteria tata informasi atau Sign system Menurut Julianto (2010) Signage system harus memenuhi empat kriteria yaitu: Mudah dilihat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan mudah dipercaya.

Adapun jenis-jenis Sign System diantaranya adalah:

1. Tanda pengenal (*Identification*) merupakan tanda yang di gunakan untuk membedakan antara suatu objek dengan objek lainnya, seperti identitas kantor, gedung perusahaan atau produk.
2. Tanda penunjuk informasi, merupakan tanda yang berfungsi untuk mengarahkan suatu objek atau sasaran dengan menginformasikan dimana suatu lokasi atau benda tertentu berada.
3. Tanda penunjuk arah (*direction*) merupakan tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, seperti ruangan jalan dan fasilitas lain.
4. Tanda larangan dan peringatan (*regulation*), merupakan tanda yang bertujuan untuk menginformasikan mengenai apa yang tidak boleh di kerjakan atau di larang, selain itu penanda ini juga menginformasikan audiens untuk berhati-hati.
5. Tanda pemberitahuan resmi, tanda ini menunjukkan informasi tentang pemberitahuan resmi agar tidak di kacaukan dengan tanda-tanda penunjuk. *Sign system* dalam konteks desain komunikasi visual, menurut Sumbo Tinarbuko (2012) merupakan rangkaian representasi visual yang memiliki tujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang public .

Sign system di bagi menjadi empat kelompok yaitu:

1. *Traffic Sign*, merupakan tata informasi bertujuan untuk memberikan petunjuk jalan, petunjuk arah, larangan dan peringatan.
2. *Commercial Sign*, merupakan tata informasi yang bertujuan untuk perdagangan, bertujuan untuk memasarkan suatu produk.
3. *Wayfinding Sign*, merupakan tata informasi yang bertujuan memberikan petunjuk jalan dan penunjuk arah.
4. *Safety Sign*, merupakan tata informasi yang bertujuan memberikan pesan peringatan, himbauan, kepada pemakai tentang suatu sistem keamanan.



Gambar 1. Foto foto keadaan tata informasi yang terdapat di kawasan pasar bawah kc. Senapel



Gambar 2. Foto keadaan rambu rambu yang terdapat di kawasan pasar bawah kec. Senapelan

Keberadaan rambu lalu lintas yang berada di koridor pasar bawah merupakan bagian dari tata informasi. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor. Pm 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas, berdasarkan jenisnya rambu lalu lintas terdiri dari:

1. Rambu peringatan.
2. Rambu larangan.
3. Rambu perintah.
4. Rambu petunjuk.

Memperkuat identitas kawasan dan menjaga nilai-nilai lokal agar tetap terjaga. Penempatan di lakukan pada penunjuk jalan, nama lingkungan dan tempat-tempat wisata. Selain itu desainnya menerapkan bentuk dan memasukkan unsur etnik pada bagian-bagian papan nama (Gambar 3).



Gambar 3. Papan nama jalan di Kota Jogjakarta

Sumber: : <http://sekti.blog.ugm.ac.id/>

Studi banding signage system berkenaan dengan penataan(Efendi & Cheris, 2019) lalu lintas di Southlake City (Gambar 4), pada kawasan ini perencanaan tata informasi membuat tiga konsep yaitu:

1. Unity with Variety, Serasi pada penggunaan bahan, warna, tanda font, dan unsur terkait pada koridor jalan.
2. Pulse Points, Penataan tata informasi pada persimpangan jalan.
3. Quality and Timelessness, Bentuk tata informasi yang memiliki unsur karakteristik nilai-nilai lokal serta bentuk desain yang tahan lama.



Gambar 4. Desain rambu nama jalan di Southlake
Sumber: City of Southlake Wayfinding Sign System Plan, 2010

Pengerjaan penataan tata informasi dan rambu lalu lintas di Southlake City dilakukan dengan seragam dan mempunyai unsur satu kesatuan melalui bentuk desain, model dan penggunaan warna.

Studi banding signage system di City of St. Catharines sesuai dengan pada gambar 5. Pada bangunan komersial tata informasi dididesain dengan skala manusia. Signage pada bagian muka bangunan terletak bagian dinding di atas etalase yang. Sistem tata informasi yang terletak pada dinding bangunan, signage tersebut menempati tidak lebih dari 15% luas.

Permukaan dinding penempatan sistem tata informasi dimaksudkan untuk mempermudah pejalan kaki mengenal fungsi bangunan tersebut. Sistem tata informasi yang terletak pada bagian dinding bangunan tidak boleh menghalang bukaan bangunan. *Signage* seperti papan menu atau papan yang terletak pada jalur pejalan kaki tidak boleh melebihi ukuran 1.2 m² dan tidak mengurangi jalur minimum pejalan kaki sebesar 2m. Sistem tata informasi seperti poster dan umbul-umbul dianggap sebagai penghalang visual antara jalan utama dengan bangunan komersial. Penggunaan *signage* gantung juga ditempatkan pada bagian sisi kanan bangunan baik dilantai pertama maupun lantai kedua.



Gambar 5. Penataan nama toko di kota St. Catharines Sumber: Down Town Urban Design Guidelines City of St. Catharines

2. METODE

Penelitian di lakukan di kecamatan senapelan , kawasan pasar bawah , dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi
Tim melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk dapat mengetahui secara langsung problem permasalahan yang nantinya akan menjadi sebuah data. berfokus pada penempatan signage dan papan informasi.
2. Dokumentasi
untuk memperkuat hasil penelitian di perlukan dokumentasi saat oservasi berlangsung , Sebagai bukti visual kondisi lapangan di kawasan pasar bawah.
3. Analisa Data
Setelah mendapatkan data dari hasil observasi , Kemudian data di pelajari dan dirangkum menjadi satu yang berfokus pada satu titik pemasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Tata papan informasi di koridor , kawasan pasar bawah kec.senapelan

pasar bawah senapelan merupakan kawasan perdagangan di pekanbaru , yang tergolong padat keramaianya , jenis papan informasi yang dijumpai dintaranya papan nama toko dan kantor,baliho , spanduk dan rambu lalu lintas



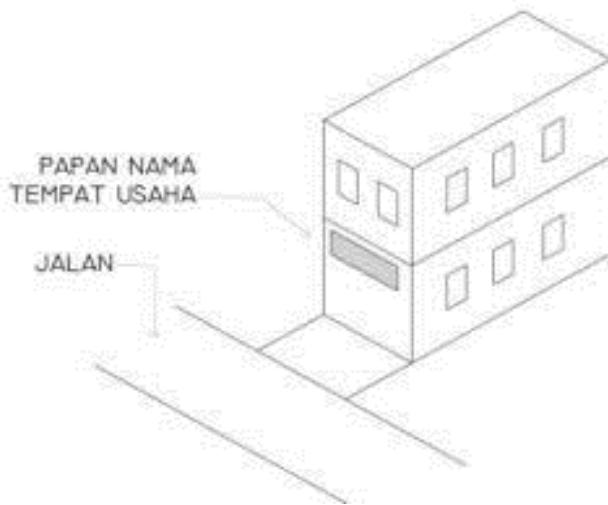
Gambar 6. Foto keadaan peletakan papan baliho yang tidak mengikuti aturan



Gambar 7. Foto keadaan tata informasi pertokoan di kawasan pasar bawah

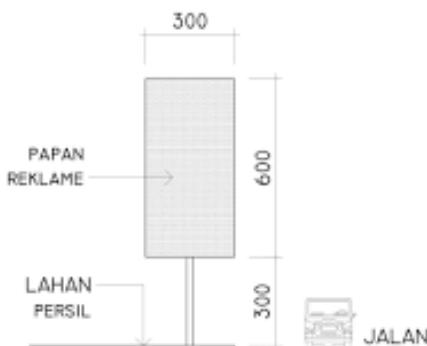
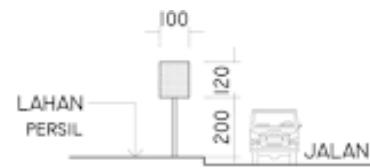
Papan informasi yang di pasang di koridor jalan pasar bawah memberikan kesan yang saling mendominasi sehingga terlihat dapat mengganggu secara visual. Keberadaan tata informasi tersebut sebagai diperlukan sebagai alat penanda bagi setiap toko/tempat usaha perdagangan dan jasa. Agar tidak berkesan tidak teratur maka perlu dilakukan pengaturan dan penempatan yang berguna sehingga menimbulkan kesan visual kawasan yang baik. Hasil studi literature dapat diperoleh bahwa untuk mendapatkan keseragaman visual yaitu berkaitan dengan penempatan, ukuran, ketinggian, dan luasan perlu dilakukan penataan. Beberapa studi aturan untuk penataan tata informasi yang pernah dilakukan antaralain :

1. Papan nama toko/tempat usaha yang dipasang menempel pada dinding depan adalah tidak lebih dari 15% dari luas dinding. Peletakan papan nama adalah di lantai I pada dinding bagian atas. Setiap peletakan harus di tata agar serasi dengan toko atau tempat usaha di sebelahnya.



Gambar 8. Contoh penematan papan nama toko

2. Papan reklame yang berada di dinding depan bangunan hanya boleh diletakkan pada lantai dua dengan luas maksimal 50% dari luas dinding bagian depan lantai dua.
3. Papan iklan layanan masyarakat yang di selenggarakan oleh sponsor, wajib memiliki izin dari pemerintah daerah setempat, luas bidang sponsor adalah 10% dari luas keseluruhan panel papan iklan.
4. Papan nama neon box toko/tempat usaha yang terletak di depan persil memiliki ukuran luas maksimal 1,2 m² dengan ketinggian 2 meter dari atas tanah. Jarak minimal antara satu dan lainnya adalah 2 meter.
5. Papan reklame/baliho berukuran 3x6 meter, dengan ketinggian papan panel dari tanah adalah 3 meter.



Gambar 9. Contoh ukuran papan nama dan baliho yang benar

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis terkait tentang penempatan papan informasi ,dapat di simpulkan bahwa pentingnya penggunaan atau keberadaan signage pada suatu kawasan guna membantu pengunjung dalam mengetahui posisi maupun tujuan yang akan mereka targetkan. dan pertimbangan dalam merancang *design signage* perlu memperhatikan baik dari segi ketinggian dan dimensi *signage* maupun penggunaan font dan simbol yang dapat di lihat dengan jelas oleh pengunjung kawasan. Maka dari itu perlu ada kebijakan pemerintah untuk melakukan pengeontrolan dalam penataan *signage* atau tata informasi guna dapat menghasilkan view kota yang menarik dan tertur. juga perlunya sosialisasi ke masyarakat atau pedagang agar mengetahui standarisasi saat ingin memasang baliho atau tata informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny O.Y Marpaung2 ,Jurnal Arsitektur dan Perkotaan Nasruddin1 , PENATAAN TATA INFORMASI SEBAGAI PENANDA VISUAL KAWASAN DI KORIDOR JAMIN GINTING PANCUR BATU.
- Down Town Urban Design Guidelines City of St. Catharines (2012)
- Efendi, G. R., & Cheris, R. (2019). Perancangan Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 6(1), 1-11.
- Fitriana, N. A., Repi, R., & Cheris, R. (2020). PERANCANGAN WISATA ALAM PENANGKARAN. *Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 7(1), 31-41.
- Mulyadi, V., Saptono, A. B., & Repi. (2018). Perancangan tempat pelelangan ikan di selat baru bengkalis. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 5(2), 71-80.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas
- Shirvani Hamid (1985) The Urban Design Process, New York, Van Nostrand Reinhold Company Inc
- Sumbo Tinarbuko (2012) Semiotika Komunikasi Visual, Yogyakarta Jalasutra.